

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, p. 438-441
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14555573>

Manajemen Syariah: Prinsip, Konsep, dan Implementasi

Muhammad Hafiz¹, Novien Rialdy²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
E-mail: hafis62345@gmail.com¹ novienrialdy@umsu.ac.id²

Abstrak

Manajemen bisnis syariah adalah pendekatan manajemen berbasis prinsip Islam yang mengutamakan keadilan, amanah, dan maslahat. Artikel ini bertujuan membahas konsep, prinsip, dan implementasi manajemen bisnis syariah serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan pendekatan studi literatur, artikel ini diharapkan memberikan wawasan mengenai kontribusi manajemen syariah terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Manajemen Bisnis Syariah, Prinsip Syariah, Implementasi Bisnis Islami*

Abstract

Sharia business management is a management approach based on Islamic principles that prioritize justice, trustworthiness, and benefits. This article aims to discuss the concept, principles, and implementation of sharia business management and the challenges faced in its implementation. With a literature study approach, this article is expected to provide insight into the contribution of sharia management to ethical and sustainable business practices.

Keywords: *Sharia Business Management, Sharia Principles, Implementation of Islamic Business*

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Manajemen bisnis syariah adalah pendekatan manajemen yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, baik dalam pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, maupun strategi operasional (Al Kutsi, 2024). Dalam konteks globalisasi, bisnis syariah berkembang pesat di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah. Hal ini didorong oleh kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya menjalankan aktivitas ekonomi sesuai dengan nilai-nilai syariah. Manajemen bisnis syariah memiliki prinsip dasar yang membedakannya dari manajemen konvensional. Prinsip tersebut meliputi tauhid (kepercayaan kepada Allah sebagai penguasa segala aktivitas), amanah (tanggung jawab), maslahah (keuntungan bersama), dan keadilan (pemerataan ekonomi). Aktivitas bisnis syariah tidak hanya mengejar keuntungan, melainkan juga menyeimbangkan dimensi spiritualitas, moralitas, dan tanggung jawab sosial (Thian, 2021).

Dalam praktiknya, manajemen bisnis syariah mencakup implementasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sesuai dengan prinsip syariah. Dengan mengutamakan nilai-nilai etis dalam setiap transaksi, bisnis syariah diharapkan mampu menciptakan keberlanjutan ekonomi yang berlandaskan kemaslahatan umat dan perlindungan lingkungan (Pratama, 2024). Prinsip dasar ini semakin relevan dalam menghadapi tantangan modern seperti ketimpangan ekonomi, krisis lingkungan, dan dehumanisasi bisnis akibat praktik ekonomi konvensional. Sebagai sistem ekonomi alternatif, manajemen bisnis syariah menawarkan solusi yang menyeluruh dan harmonis, sejalan dengan maqashid syariah (tujuan syariah) yang mencakup perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Asari, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode studi literatur merupakan pendekatan yang efektif dalam menelaah konsep dan implementasi manajemen bisnis syariah. Dengan menganalisis berbagai sumber referensi kredibel, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana prinsip syariah diterapkan dalam praktik bisnis serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Syariah

1). Tauhid (Keesaan Allah): Prinsip tauhid menempatkan Allah SWT sebagai pusat dari segala aktivitas kehidupan, termasuk bisnis. Dalam manajemen bisnis syariah, konsep tauhid berarti bahwa bisnis bukan sekadar mencari keuntungan materi, tetapi juga sebagai ibadah yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Tauhid menciptakan kerangka etis di mana seluruh keputusan dan tindakan bisnis harus sejalan dengan ajaran Islam (Erly Juliyani, 2016). Prinsip ini mengarahkan pelaku bisnis untuk bekerja dengan kesadaran bahwa semua yang dimiliki hanyalah titipan dari Allah. Nilai tauhid mendorong implementasi etika bisnis yang tinggi, seperti kejujuran, transparansi, dan menghindari aktivitas yang diharamkan, termasuk riba, penipuan, dan gharar (ketidakpastian berlebihan) prinsip tauhid juga mencakup tanggung jawab spiritual, di mana seorang pengusaha harus mempertanggungjawabkan setiap tindakannya tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT.

Dengan demikian, penerapan tauhid memastikan bisnis berjalan dengan keadilan dan keberkahan, serta menjadi sarana untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. 2). Amanah (Kepercayaan dan Tanggung Jawab): Amanah adalah salah satu prinsip fundamental dalam manajemen bisnis syariah yang menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan tanggung jawab. Dalam konteks bisnis, amanah berarti memenuhi janji, bersikap jujur dalam transaksi, dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, seperti karyawan, mitra usaha, dan konsumen, prinsip amanah menciptakan hubungan yang harmonis dalam bisnis, di mana setiap pihak merasa dihargai dan diperlakukan secara adil. Sikap amanah juga meningkatkan loyalitas pelanggan dan menjaga reputasi bisnis, karena kepercayaan menjadi modal utama dalam membangun keberlanjutan bisnis (Windasari, 2024).

Selain itu, dalam Islam, amanah tidak hanya menyangkut tanggung jawab terhadap manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Pelanggaran terhadap prinsip ini, seperti penipuan dan ketidaktransparanan, tidak hanya merusak hubungan bisnis tetapi juga berdampak buruk secara spiritual. Dengan menerapkan amanah, bisnis syariah menciptakan lingkungan yang sehat dan beretika, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha. 3). Keadilan: Keadilan merupakan prinsip yang sangat penting dalam manajemen bisnis syariah. Dalam Islam, keadilan berarti memberikan hak kepada yang berhak dan tidak melakukan penindasan atau eksploitasi terhadap pihak manapun (Madjid, 2018). Prinsip ini mencakup berbagai aspek, seperti penetapan harga yang wajar, pembagian keuntungan yang transparan, dan perlakuan adil terhadap karyawan serta mitra usaha penerapan prinsip keadilan dalam bisnis syariah berfungsi untuk mencegah praktik yang merugikan pihak lain, seperti monopoli, penimbunan, atau manipulasi harga. Dalam praktiknya, keadilan menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban setiap pihak yang terlibat dalam bisnis. Misalnya, dalam pembagian keuntungan, sistem syariah lebih menekankan pada skema 4). Masalah (Kemanfaatan): Masalah merujuk pada prinsip kemanfaatan atau kebaikan yang diperoleh dari aktivitas bisnis.

Dalam manajemen bisnis syariah, setiap tindakan harus berorientasi pada kemaslahatan umat (Madjid, 2018), baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Konsep masalah juga mencakup penyediaan produk dan layanan yang halal, bersih (thayyib), dan bermanfaat bagi konsumen. bisnis yang berorientasi pada masalah akan mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. (Madjid, 2018) 5). Syura (Musyawarah): Syura adalah prinsip pengambilan keputusan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh pihak terkait (Madjid, 2018). Dalam manajemen bisnis syariah, syura memastikan bahwa keputusan dibuat secara kolektif, transparan, dan demokratis sehingga menghindari konflik kepentingan dan dominasi satu pihak. prinsip syura mampu meningkatkan partisipasi karyawan dalam pengambilan kebijakan dan meminimalisir konflik internal dalam organisasi. Syura juga mencerminkan akhlak Islam yang menekankan kebersamaan dan saling menghormati pendapat orang lain. Dalam konteks bisnis, penerapan syura dapat meningkatkan rasa memiliki di antara karyawan dan mitra usaha, yang pada akhirnya akan mendorong produktivitas dan loyalitas mereka terhadap organisasi.

Implementasi Manajemen Bisnis Syariah

Implementasi manajemen bisnis syariah meliputi pengelolaan keuangan yang menghindari riba, manajemen SDM yang adil dan islami, serta operasional yang mematuhi prinsip halal dan thayyib.

Bisnis syariah tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga keberkahan, kesejahteraan, dan manfaat bagi masyarakat luas. 1). Manajemen Keuangan Syariah: Dalam manajemen keuangan syariah, praktik riba dilarang keras karena bertentangan dengan prinsip Islam yang menekankan keadilan dan kesetaraan. Sistem ini mengedepankan metode bagi hasil seperti mudharabah (kerja sama usaha di mana satu pihak memberikan modal, dan pihak lain memberikan tenaga/keahlian) dan musyarakah (kerja sama modal antara dua pihak atau lebih). Selain itu, manajemen keuangan syariah juga menolak transaksi berbasis gharar (spekulatif) dan maysir (judi). Penerapan manajemen keuangan syariah mengarahkan bisnis untuk berinvestasi dalam sektor-sektor yang halal dan bermanfaat, seperti pertanian, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut penelitian oleh Pradesyah, (Pradesyah, 2018) keuangan syariah berhasil menjadi solusi inklusif bagi ekonomi masyarakat dengan tetap menjaga keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab moral (Asep Deni, 2024). 2) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Syariah. Manajemen SDM dalam bisnis syariah menekankan pada prinsip amanah (kepercayaan), keadilan, dan maslahah (kemanfaatan)(Madjid, 2018). Karyawan dipandang sebagai aset penting yang harus diperlakukan dengan adil dan sejahtera. Penerapan etos kerja Islami seperti kejujuran, disiplin, dan ikhlas menjadi kunci peningkatan produktivitas, manajemen SDM syariah memperhatikan hak-hak pekerja seperti upah yang adil, lingkungan kerja yang sehat, serta kepastian hak spiritual seperti waktu beribadah. Hal ini menciptakan loyalitas dan kepuasan karyawan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan 3). Manajemen Operasional Syariah: Manajemen operasional dalam bisnis syariah memastikan proses produksi, distribusi, dan layanan konsumen sesuai dengan prinsip halal dan thayyib(Chysnaputra et al., 2021). Halal berarti semua produk yang dihasilkan tidak melanggar syariat Islam, sedangkan thayyib menekankan produk berkualitas baik dan bermanfaat. Bisnis syariah juga menghindari eksploitasi sumber daya manusia maupun lingkungan, bahwa implementasi halal supply chain management dapat meningkatkan kepercayaan konsumen muslim global. Bisnis yang menjalankan operasional halal memiliki daya saing yang tinggi terutama di pasar dengan mayoritas populasi Muslim.

Tantangan Manajemen Bisnis Syariah

Ada beberapa tantang dalam pelaksanaan manajemen syariah: 1).Kurangnya Pemahaman Prinsip Syariah: Salah satu hambatan utama dalam penerapan manajemen bisnis syariah adalah rendahnya pemahaman pengusaha dan praktisi bisnis terhadap prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh(Aida & Aurora, 2024). Hal ini menyebabkan banyak bisnis yang hanya menerapkan sebagian dari prinsip syariah atau masih mencampurkan dengan sistem konvensional. pemahaman yang kurang terhadap nilai-nilai inti syariah berdampak pada pelaksanaan bisnis yang tidak sesuai dengan prinsip tauhid, amanah, dan keadilan. Selain itu, pendidikan dan sosialisasi mengenai prinsip syariah masih terbatas, sehingga perlu adanya langkah konkrit berupa edukasi melalui lembaga keuangan syariah dan akademisi 2). Persaingan dengan Bisnis Konvensional: Bisnis syariah sering kali harus bersaing dengan bisnis konvensional yang sudah memiliki infrastruktur dan basis pelanggan yang lebih kuat. Persaingan ini terjadi baik dalam skala nasional maupun global, di mana sistem konvensional lebih fleksibel dibandingkan dengan syariah yang memiliki aturan ketat seperti pelarangan riba, gharar, dan transaksi non-halal (Nuralam, 2017). bisnis syariah harus mampu berinovasi dalam menciptakan produk yang kompetitif namun tetap sesuai dengan prinsip syariah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan pemanfaatan teknologi digital, mengedukasi pasar, serta memperluas penetrasi produk halal 3). Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM): Kualitas SDM yang memahami prinsip-prinsip syariah serta memiliki keterampilan manajerial menjadi tantangan signifikan dalam implementasi bisnis syariah(Yuliar, 2023). hanya sedikit tenaga profesional yang memiliki kompetensi dalam ekonomi Islam, sehingga bisnis syariah mengalami kendala dalam aspek operasional maupun pengembangan strategi. Peningkatan kualitas SDM dapat dicapai melalui pendidikan formal di institusi keuangan syariah, sertifikasi profesi, serta pelatihan secara berkala 4). Regulasi yang Kurang Mendukung: Ketidadaan standar global dan regulasi yang konsisten dalam bisnis syariah turut menghambat perkembangan sektor ini. Banyak negara yang masih dalam tahap pengembangan kebijakan ekonomi syariah, sehingga implementasi bisnis sering kali tidak berjalan optimal (Huda, 2017). pemerintah dan regulator memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan yang mendukung perkembangan bisnis syariah. Hal ini mencakup

penyusunan regulasi yang ramah investasi syariah, insentif pajak bagi pelaku bisnis halal, dan penegakan standar halal yang lebih ketat

SIMPULAN

Manajemen bisnis syariah mengedepankan prinsip-prinsip Islam seperti tauhid, amanah, keadilan, masalah, dan syura dalam pengelolaan sumber daya, keuangan, dan operasional. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan ekonomi, tetapi juga untuk menciptakan keberkahan dan manfaat sosial. Dalam implementasinya, manajemen bisnis syariah menghadapi beragam tantangan, termasuk kurangnya pemahaman tentang prinsip syariah, persaingan dengan bisnis konvensional, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, serta regulasi yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk meningkatkan pemahaman, kapasitas, dan regulasi yang mendukung perkembangan manajemen bisnis syariah. Secara keseluruhan, manajemen syariah menawarkan solusi alternatif yang etis dan berkelanjutan dalam praktik bisnis, sejalan dengan tujuan syariah yang lebih luas untuk kesejahteraan umat dan perlindungan lingkungan.

REFERENSI

- Aida, R., & Aurora, M. (2024). *Pro Kontra Sistem Ekonomi Syariah di Indonesia*. 1(2), 163–170.
- Asep Deni, M. M., Syafruddin, S. E., Bastomi, R. D., Humaidah Muafiqi, S. E., Akbar, S., Jubaidi, S. E., ... & Murah Syahril, M. (2024). *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH*. CV Rey Media Grafika.
- Benu, Y. S. I. P., Putri, S. M. S. S., Hartanto, C. F. B., Marginingsih, R., Supriyanto, A., & Maharani, I. A. K. (2020). *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Zahir Publishing
- Chysnaputra, rudhy dwi, Qomariya, N., & Khawarazmita, T. (2021). *MANAJEMEN PEMASARAN MAKANAN DAN MINUMAN HALAL DI MASA PANDEMI*. insitut agama islam.
- ErlyJuliyani. (2016). 63 Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ummul Qura*, VII(1), 63–74.
- Huda, N. (2017). *Keuangan Publik Islami: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Prenada Media.
- Madjid, S. S. (2018). PRINSIP-PRINSIP (ASAS-ASAS) MUAMALAH. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Vol*, 2(2549–4872).
- Nuralam, I. P. (2017). *Etika pemasar dan kepuasan konsumen dalam pemasaran perbankan syariah*. Universitas Brawijaya Press.
- Pradesyah, R. (2018). Analisis Perkembangan Akad-Akad Di Bank Syariah. *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 34.
- Windasari, I. (2024). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan dalam Perspektif Islam. *Hasina: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 1(1), 10–25. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/hasina/article/view/1395>
- Yuliar, A. (2023). Strategi Islamic Human Capital Management Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Bank Syariah Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(1). <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i1.17201>